

ABSTRAK

Menurut Ketentuan Kompilasi Hukum Islam dan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010, ada perbedaan pendekatan dalam menentukan kedudukan dan hak keperdataan anak yang lahir di luar perkawinan. Dalam Kompilasi Hukum Islam, hubungan hukum antara anak dan ayah hanya diakui apabila perkawinan telah dilakukan secara sah. Oleh karena itu, aspek nasab menjadi dasar utama dalam penentuan hak, termasuk hak untuk mewarisi. Melalui keputusannya, Mahkamah Konstitusi melindungi hak anak dengan memungkinkan hubungan keperdataan antara anak yang tidak kawin dengan ayah biologisnya selama hubungan tersebut dapat dibuktikan secara ilmiah. Ada perbedaan perspektif karena perbedaan konstruksi norma tersebut. Selain itu, hal itu sulit untuk diterapkan secara praktis. Kondisi ini dapat menyebabkan putusan yang berbeda dalam praktik peradilan, terutama di peradilan agama, karena masing-masing dasar hukum memiliki penekanan yang berbeda. Akibatnya, mewujudkan kepastian hukum menjadi sulit apabila standar yang digunakan tidak selaras.

Kata kunci : Hak Waris, Anak Luar Kawin, Kompilasi Hukum Islam, Mahkamah Konstitusi

ABSTRACT

According to the provisions of the Compilation of Islamic Law and Constitutional Court Decision No. 46/PUU-VIII/2010, there are different approaches in determining the status and civil rights of children born out of wedlock. In the Compilation of Islamic Law, the legal relationship between a child and a father is only recognized if the marriage has been legally performed. Therefore, the aspect of lineage is the primary basis for determining rights, including the right to inherit. Through its decision, the Constitutional Court protects children's rights by allowing a civil relationship between an unmarried child and their biological father as long as the relationship can be scientifically proven. These differing perspectives arise from the different constructions of these norms. Furthermore, they are difficult to implement in practice. This situation can lead to different decisions in judicial practice, particularly in religious courts, because each legal basis has a different emphasis. Consequently, achieving legal certainty becomes difficult if the standards used are not aligned

Keywords : Inheritance Rights, Children Born Out of Wedlock, Compilation of Islamic Law, Constitutional Cour